

## Penguatan Fungsi BKPRMI melalui Komunikasi Kolaboratif di Lembaga TPA/TKA Kabupaten Ogan Ilir

Sulthaanah Maharani<sup>1</sup>, Dina Cassa Putri<sup>2</sup>, Ahmad Muhaimin<sup>3</sup>, M. Mifta Farid<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang<sup>1, 2, 3, 4</sup>

Email : 23031410119@radenfatah.ac.id<sup>1</sup>, [dinacassaa@gmail.com](mailto:dinacassaa@gmail.com)<sup>2</sup>,

[ahmadmuhaimin\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:ahmadmuhaimin_uin@radenfatah.ac.id)<sup>3</sup>, [mmiftahfarid\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:mmiftahfarid_uin@radenfatah.ac.id)<sup>4</sup>

Published: November, 2025

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana penguatan fungsi BKPRMI melalui komunikasi kolaboratif dalam memperkuat legalitas dan operasional lembaga non-formal TPA/TKA di Kabupaten Ogan Ilir, khususnya di Kecamatan Indralaya dan Indralaya Utara. Program pengabdian masyarakat dilakukan oleh tim dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Raden Fatah Palembang, meliputi pendampingan legalitas lembaga, pelatihan komunikasi kolaboratif antar guru dan pengurus BKPRMI, serta koordinasi antar kecamatan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan pendampingan. Hasil menunjukkan bahwa komunikasi kolaboratif melalui pelatihan, grup WhatsApp dan pendampingan individu telah meningkatkan kesadaran guru TPA/TKA terhadap pentingnya legalitas, memperkuat jejaring antar lembaga, dan memfasilitasi proses legalisasi yang sebelumnya terhambat oleh lemahnya koordinasi dan keterbatasan sumber daya manusia. Implikasi penelitian ini merekomendasikan pengembangan model komunikasi kolaboratif berkelanjutan yang melibatkan BKPRMI, Kemenag, guru, dan mahasiswa pendamping sebagai katalisator.

**Kata kunci:** BKPRMI, penguatan fungsi, komunikasi kolaboratif, legalitas lembaga, TPA/TKA, pengabdian masyarakat.

### ABSTRACT

*This study aims to explore how the function of BKPRMI (Youth and Mosque Youth Communication Agency of Indonesia) is strengthened through collaborative communication in enhancing the legality and operations of non-formal educational institutions (TPA/TKA) in Ogan Ilir Regency, specifically in Indralaya and Indralaya Utara Sub-districts. The community service program was carried out by the Faculty of Social and Political Sciences (FISIP) UIN Raden Fatah Palembang, covering institution legality assistance, collaborative communication training for teachers and BKPRMI administrators, and inter-district coordination. The research method employed was qualitative, using observation, interviews, documentation, and accompaniment. Results indicate that collaborative communication via training sessions, WhatsApp group, and individual mentoring has increased the awareness of TPA/TKA teachers on legality issues, strengthened networking among institutions, and facilitated legalization processes that were previously hampered by weak coordination and limited human resources. The study implies recommending the development of a sustainable collaborative communication model involving BKPRMI, Kemenag, teachers, and mentoring students as catalysts.*

**Keywords:** BKPRMI, function strengthening, collaborative communication, institutional legality, TPA/TKA, community service.

---

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

---

## PENDAHULUAN

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) merupakan organisasi kepemudaan yang memiliki peran vital dalam membentuk generasi Qur'ani melalui pembinaan berbasis masjid. Salah satu fungsi utamanya diwujudkan melalui pengelolaan lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA). Lembaga-lembaga ini menjadi wadah utama bagi anak-anak untuk mengenal dan mempelajari nilai-nilai keislaman sejak dini. Namun, dalam praktiknya, banyak TPA/TKA di daerah yang masih menghadapi berbagai hambatan administratif dan legalitas kelembagaan. Hal tersebut juga terjadi di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, di mana berdasarkan data lapangan terdapat lebih dari 200 unit TPA/TKA yang tersebar di 16 kecamatan, antara lain Indralaya, Indralaya Utara, Indralaya Selatan, Pemulutan, Pemulutan Barat, Pemulutan Selatan, Rantau Panjang, Tanjung Raja, Rantau Alai, Kandis, Lubuk Keliat, Muara Kuang, Rambang Kuang, Peyamaran, Sungai Pinang, dan Tanjung Batu.

Sebagian besar lembaga tersebut belum memiliki legalitas yang sah karena mengalami kesulitan dalam proses pendaftaran di sistem *Education Management Information System* (EMIS) dan *Sistem Informasi Pendaftaran Lembaga Pendidikan Al-Qur'an* (SIPDARLPQ) milik Kementerian Agama. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman administratif, keterbatasan sumber daya manusia, serta lemahnya koordinasi antara pengelola lembaga, pengurus BKPRMI, dan instansi pemerintah. Padahal, legalitas lembaga menjadi aspek penting dalam pengakuan formal, akses bantuan, serta validasi keberadaan lembaga pendidikan Islam nonformal di tingkat nasional (Kementerian Agama RI, 2024).

Dalam konteks tersebut, komunikasi kolaboratif menjadi pendekatan strategis untuk mengatasi berbagai kendala tersebut. Menurut Huxham dan Vangen (2005), komunikasi kolaboratif merupakan proses pertukaran informasi yang melibatkan partisipasi aktif, keterbukaan, serta tujuan bersama antar pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda. Kolaborasi tidak hanya bertujuan untuk menyatukan gagasan, tetapi juga membangun kepercayaan dan rasa kepemilikan bersama terhadap suatu tujuan kolektif. Dalam organisasi keagamaan seperti BKPRMI, komunikasi kolaboratif berperan penting dalam mengintegrasikan berbagai aktor, baik dari unsur pemerintah, masyarakat, maupun lembaga pendidikan Islam.

Penelitian Nurhayati (2021) dan Putri & Hasanah (2022) menunjukkan bahwa pola komunikasi kolaboratif mampu memperkuat tata kelola organisasi keagamaan serta memperluas jaringan sinergi antarpihak. Dalam kegiatan pendidikan nonformal, komunikasi yang berbasis kolaborasi dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi, mempercepat penyelesaian masalah administratif, serta memperkuat solidaritas kelembagaan. Sementara itu, hasil kajian Sari dan Kusuma (2022) menggarisbawahi bahwa komunikasi kolaboratif menjadi strategi yang efektif dalam penguatan kapasitas masyarakat, terutama bila diterapkan dalam kegiatan lintas sektor seperti pendidikan, dakwah, dan sosial kemasyarakatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang, yang terdiri dari Ahmad Muhaimin, M.Si, M. Mifta Farid, M.I.Kom, dan Deany Afriany, M.Si sebagai dosen pembimbing, serta mahasiswa pendamping di tiap kecamatan, yaitu Riki, Robby Tri Romadhon, Raga Setio Sukma, Dina Kasa Putri, Sulthaanah Maharani, Fauziah Jelita Aprilia, Putri Nur Zahroh, Manda Olivia, Qisty Azzahra, dan Tasya Filzah Sabrina.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 21 Agustus – 14 November 2025 dengan metode daring dan luring. Dua kegiatan utama yang dilakukan secara langsung yaitu:

1. Audiensi dengan pihak Kementerian Agama Kabupaten Ogan Ilir, untuk membahas

kebijakan dan kebutuhan legalisasi lembaga TPA/TKA.

2. Pelatihan pendampingan legalitas guru ngaji dan lembaga TPA/TKA, bertempat di Gedung PKK Kabupaten Ogan Ilir, Indralaya Utara, yang dihadiri oleh perwakilan guru TPA/TKA dari setiap kecamatan (1–2 orang), operator Kemenag Ahmad Nasruddin, SE, pengurus BKPRMI, serta perwakilan pemerintah desa.

Kegiatan ini dilanjutkan dengan sesi tanya jawab interaktif dan pendampingan daring melalui grup WhatsApp “Pendampingan Guru dan TPA BKPRMI,” serta komunikasi pribadi (japri) antara guru TPA dan mahasiswa pendamping di setiap kecamatan. Pendampingan ini dilakukan secara intensif untuk membantu guru dan pengelola TPA/TKA memahami mekanisme pengisian data di *SIPDARLPQ* dan *EMIS*, sekaligus menyelesaikan kendala administratif yang berbeda di tiap wilayah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain pengabdian masyarakat. Metode yang diterapkan meliputi: observasi lapangan, wawancara mendalam, dokumentasi, dan pendampingan selama kegiatan. Tim pengabdian masyarakat terdiri dari dosen pembimbing: Ahmad Muhaimin, M.Si;

M. Mifta Farid, M.I.Kom; dan Deany Afriany, M.Si; serta mahasiswa pendamping : Riki, Robby Tri Romadhon, Raga Setio Sukma, Dina Kasa Putri, Sulthaanah Maharani, Fauziah Jelita Aprilia, Putri Nur Zahroh, Manda Olivia, Qisty Azzahra, Tasya Filzah Sabrina. (Total 13 orang tim pelaksana). Kegiatan pendampingan dilaksanakan dari 21 Agustus – 14 November 2025 secara daring, dengan dua pertemuan tatap muka: audiensi dengan pihak Kemenag dan pelatihan legalitas guru ngaji menggunakan website SIPD ARLPQ dan EMIS di Gedung PKK Kabupaten Ogan Ilir, Indralaya Utara, pukul 08.00–12.00 WIB.

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Indralaya dan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Populasi penelitian mencakup lebih dari 200 unit TPA/TKA yang tersebar di 16 kecamatan, yakni Indralaya, Indralaya Utara, Indralaya Selatan, Pemulutan, Pemulutan Barat, Pemulutan Selatan, Rantau Panjang, Tanjung Raja, Rantau Alai, Kandis, Lubuk Keliat, Muara Kuang, Rambang Kuang, Peyamaran, Sungai Pinang, Tanjung Batu.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Observasi secara langsung saat pelatihan dan audiensi. Wawancara dengan guru TPA/TKA secara offline maupun online, pengurus BKPRMI, operator Kemenag, dan mahasiswa pendamping terkait kendala, pengalaman pendampingan, dan hasil.

Dari hasil kegiatan, terlihat bahwa komunikasi kolaboratif berperan penting dalam memperkuat fungsi BKPRMI, terutama dalam :

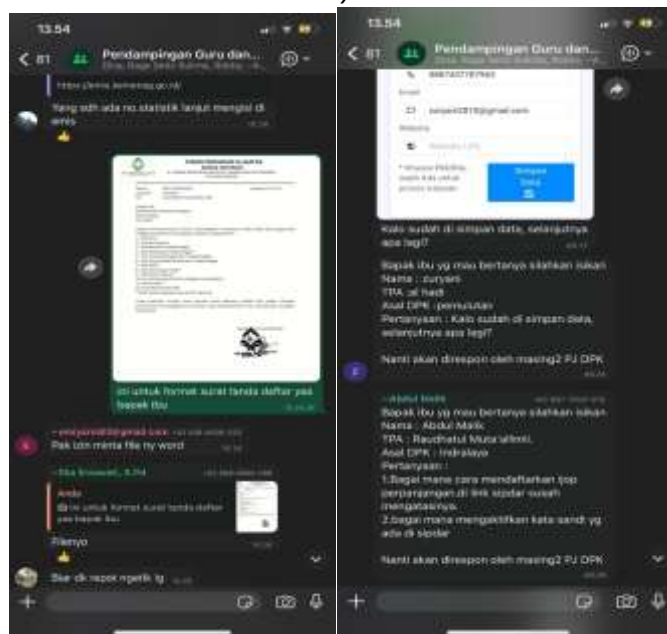
1. Meningkatkan kesadaran guru ngaji akan pentingnya legalitas lembaga.
2. Membangun jaringan komunikasi antar-TPA/TKA lintas kecamatan.
3. Menumbuhkan sinergi antara BKPRMI, Kemenag, dan masyarakat lokal.
4. Mempercepat proses administratif dan memperkuat posisi lembaga keagamaan dalam sistem pendidikan nonformal.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas administratif, tetapi juga memperkuat kohesi sosial berbasis nilai-nilai kolaboratif dan dakwah Islam yang moderat.

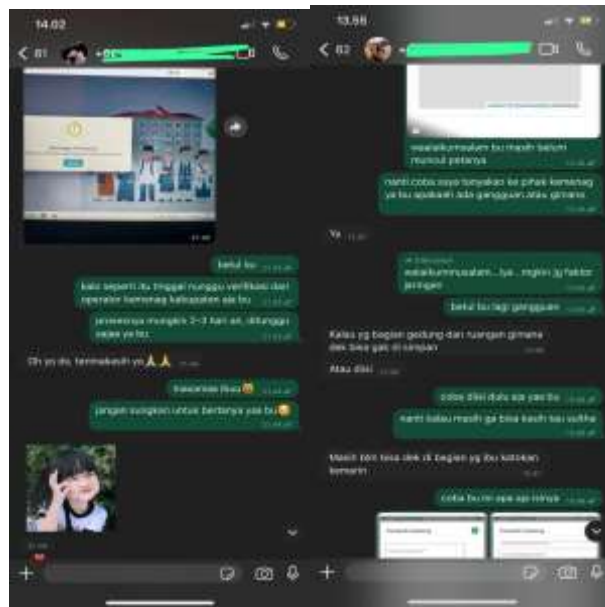
**Gambar 2.1 Dokumentasi *Sosialisasi Pendampingan Proses Legalitas Guru dan Unit TPA/TKA BKPRMI***



**Gambar 2.2 Screenshot *Grup Whatsapp Pendampingan Proses Legalitas Guru dan Unit TPA/TKA BKPRMI***



**Gambar 2.3 Screenshot *Pendampingan Online Legalitas Guru dan Unit TPA/TKA BKPRMI***



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### B. Proses Pendampingan Legalitas Lembaga

Sebelum pendampingan, banyak TPA/TKA di Kecamatan Indralaya dan Indralaya Utara yang belum tercatat dalam sistem EMIS atau belum memiliki izin operasional yang jelas. Hambatan utama: kurangnya pengetahuan administratif, keterbatasan sumber daya manusia, dan koordinasi yang lemah antara pengelola lembaga dan instansi pemerintah daerah.

Melalui kegiatan pendampingan tim FISIP UIN Raden Fatah Palembang, setiap guru atau pengurus per kecamatan (1–2 orang) diberi pelatihan komunikasi kolaboratif dan pendampingan administratif. Pelatihan meliputi pengisian akun SIPD ARLPQ, EMIS website, serta pembuatan kelengkapan legalitas lembaga.

Hasil pendampingan menunjukkan sejumlah lembaga berhasil mengurus legalitas lebih cepat dibanding sebelumnya, dengan dukungan mahasiswa pendamping yang melakukan follow-up melalui grup WhatsApp dan japri.

Bentuk kolaborasi terbentuk antar pihak: sesi tanya jawab dengan operator Kemenag Pak Ahmad Nasruddin, SE, pendampingan daring berbasis grup WhatsApp, serta pendampingan pribadi oleh mahasiswa pendamping tiap kecamatan.

### C. Pelatihan Komunikasi Kolaboratif dan Jejaring Antar Lembaga

Pelatihan komunikasi kolaboratif yang diselenggarakan bertujuan memperkuat kemampuan guru TPA/TKA dan pengurus BKPRMI berkomunikasi dan berkoordinasi secara aktif. Materi mencakup antara lain, pentingnya komunikasi antar lembaga, etika komunikasi daring, penggunaan grup WhatsApp sebagai sarana kolaborasi, dan teknik pengorganisasian forum antar-TPA/TKA.

Dari pelatihan ini, ditemukan bahwa guru yang sebelumnya cenderung bekerja secara individu menjadi lebih aktif bertukar informasi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi best practice antar lembaga. Hal ini memperkuat

jejaring antar TPA/TKA dan mempercepat solusi atas kendala administratif seperti pengisian EMIS. Penelitian sebelumnya juga menyebut bahwa komunikasi organisasi yang inklusif dan kolaboratif sangat penting untuk mutu pendidikan Islam. (Muslimin, 2023)

Jejaring ini terbentuk melalui grup WhatsApp, yang memungkinkan pendampingan daring secara berkelanjutan. Mahasiswa pendamping memfasilitasi japri pada tiap guru perwakilan kecamatan sehingga kendala yang berbeda-beda tiap lembaga (mis. IT, akses internet, kurangnya pemahaman) dapat didiskusikan dan ditangani.

#### **D. Penguatan Fungsi BKPRMI melalui Kolaborasi Komunikasi**

BKPRMI sebagai organisasi pemuda dan masjid berfungsi sebagai penghubung dan fasilitator lembaga TPA/TKA. Dengan hadirnya komunikasi kolaboratif antara BKPRMI, mahasiswa pendamping, guru TPA/TKA, dan operator Kemenag, fungsi BKPRMI menjadi lebih nyata: bukan hanya sebagai pengelola administratif tetapi sebagai network builder, pelatih komunikasi, dan mediator legalitas. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyebut bahwa strategi BKPRMI di antaranya standarisasi guru dan sosialisasi izin operasional. (Mujahid et al., 2024)

Dampak langsung dari kolaborasi ini antara lain: meningkatnya kesadaran guru TPA/TKA tentang pentingnya legalitas, terbentuk jaringan antar lembaga, dan terbukanya akses ke informasi legalitas dan bantuan operasional. Selain itu, tim pendamping daring membuktikan efektivitasnya dalam mempercepat proses legalisasi dan mengatasi hambatan administratif.

#### **E. Tantangan dan Peluang**

Meskipun banyak capaian, terdapat tantangan: variasi kapasitas guru tiap lembaga (termasuk akses internet, ketersediaan perangkat), perbedaan tingkat pengetahuan administratif, dan resistensi sejumlah pengelola terhadap sistem daring. Namun, peluang ke depan sangat terbuka: model komunikasi kolaboratif dapat diperluas ke seluruh 16 kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir, bukan hanya dua kecamatan. Dengan dukungan BKPRMI Kabupaten, pemerintah desa, dan Kemenag, maka model ini dapat menjadi best practice.

Hal ini mengingat bahwa penguatan komunikasi organisasi menuntut keterlibatan seluruh stakeholder secara aktif dan inklusif. (Anwar, 2025)

### **PENUTUP**

Kegiatan pendampingan legalitas lembaga TPA/TKA yang dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang melalui pendekatan komunikasi kolaboratif telah memberikan dampak yang signifikan terhadap penguatan fungsi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) di Kabupaten Ogan Ilir. Melalui serangkaian pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan administratif, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman para guru TPA/TKA mengenai pentingnya legalitas lembaga serta tata kelola administrasi yang sesuai dengan ketentuan Kementerian Agama.

Proses komunikasi kolaboratif yang dibangun—baik melalui pelatihan tatap muka, koordinasi langsung dengan operator Kemenag, maupun pendampingan daring lewat grup dan pesan pribadi WhatsApp—mampu menciptakan pola kerja yang sinergis antara guru, mahasiswa pendamping, pengurus BKPRMI, serta pihak Kemenag Kabupaten Ogan Ilir.

Kolaborasi lintas elemen ini tidak hanya memecahkan berbagai hambatan administratif, tetapi juga membentuk jejaring komunikasi yang efektif antar lembaga TPA/TKA di berbagai kecamatan. Melalui kerja kolaboratif tersebut, fungsi BKPRMI sebagai fasilitator dan penghubung antar lembaga pendidikan nonformal semakin menguat, bukan sekadar menjalankan peran struktural organisasi, melainkan juga berperan aktif sebagai mitra pemberdayaan masyarakat berbasis masjid.

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya penerapan komunikasi kolaboratif dalam membangun kapasitas lembaga keagamaan di tingkat lokal. Oleh karena itu, BKPRMI Kabupaten Ogan Ilir diharapkan dapat mengembangkan model komunikasi kolaboratif berkelanjutan yang mencakup seluruh 16 kecamatan, melalui forum koordinasi rutin, pelatihan tatap muka maupun daring, serta sistem pendampingan terpadu bagi guru TPA/TKA. Dukungan dari pemerintah daerah dan Kementerian Agama Kabupaten juga diperlukan, terutama dalam penyediaan fasilitas dasar seperti akses internet, perangkat digital, dan pelatihan administratif yang memadai agar proses legalisasi lembaga dapat berjalan lebih cepat dan efisien.

Selain itu, tim mahasiswa pendamping disarankan untuk menyusun modul khusus mengenai komunikasi kolaboratif dan tata cara legalisasi lembaga, sehingga dapat digunakan sebagai panduan praktis oleh guru TPA/TKA dan pengurus BKPRMI di masa mendatang. Penelitian lanjutan juga disarankan dilakukan secara kuantitatif guna mengukur secara empiris tingkat peningkatan legalitas lembaga serta efektivitas jaringan komunikasi yang terbentuk antar TPA/TKA. Dengan demikian, hasil pengabdian ini tidak hanya berhenti pada dampak jangka pendek, tetapi juga dapat menjadi model pemberdayaan yang berkelanjutan dalam penguatan fungsi kelembagaan keagamaan di daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K. (2025). Manajemen Komunikasi Dan Negosiasi Pendidikan Islam Multikultural. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 7(1), 232–238. <https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklim/article/view/652%0Ahttps://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklim/article/download/652/602>
- Mujahid, A. Z., Afgani, M. W., & Afriantoni. (2024). Eksplorasi Strategi BKPRMI untuk Meningkatkan Mutu Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non-Formal. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(5), 601–612. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v5i5.16980>
- Muslimin, I. (2023). Optimalisasi Mutu Pendidikan Islam Melalui Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Bingkai Kepemimpinan Dan Perilaku Kerja Yang Inklusif. *IHTIROM : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 115–137. <https://doi.org/10.70412/itr.v2i2.59>
- BKPRMI (2023). *Profil dan Fungsi BKPRMI dalam Pembinaan Generasi Muda Islam*. <https://bkprmi.or.id/>
- Huda, M. (2023). *Pemberdayaan Lembaga Pendidikan Islam Melalui Penguatan Kelembagaan Lokal*. Jurnal Pengabdian Masyarakat UIN Raden Fatah Palembang.
- Littlejohn, S. W. & Foss, K. A. (2011). *Theories of Human Communication* (10th ed.). Waveland Press.
- Gunawan, A. (2020). Peran Komunikasi Kolaboratif dalam Peningkatan Efektivitas Organisasi Sosial Keagamaan. *Jurnal Komunikasi Islam*, 7(2).
- Wijayanti, D. (2021). *Strategi Kolaboratif dalam Pemberdayaan Komunitas Keagamaan*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Semarang.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Tri Wahyuni Yulia, S. A. (2023). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Self Esteem Pada Masa Transisi Anak ke Remaja. *Educate : Journal Of Education and Learning*, 25-31.
- Anton, I., Ilyas, H. M., & Firdaus, M. S. N. (2025). Pendekatan desain kolaboratif dalam upaya mengembangkan program ekstrakurikuler sekolah dasar. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan*, 1(1), 20–27.
- Fadli, M., Akilla, N., Syawaluddin, & Noviani, D. (2023). Komunikasi organisasi pendidikan Islam. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(2), 201–206.
- Khoirunisaa, I., Rusman, & Asrori. (2022). Pengembangan mutu lembaga pendidikan Islam non-formal: Eksplorasi strategi BKPRMI pada taman pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1).
- Mujahid, A. Z., Afgani, M. W., & Afriantoni. (2023). Eksplorasi strategi BKPRMI untuk meningkatkan mutu taman pendidikan Al-Qur'an sebagai lembaga pendidikan Islam non-formal. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(5).
- Muslimin, I. (2023). Optimalisasi mutu pendidikan Islam melalui strategi komunikasi organisasi dalam bingkai kepemimpinan dan perilaku kerja yang inklusif. *IHTIROM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2).
- Nurmala, T. N., Normuslim, & Muslimah. (2025). Manajemen komunikasi dan negosiasi pendidikan Islam multikultural di Indonesia. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 7(2), 232–238.
- Safirah, P., Ihsan, A., & Alimuddin, N. (2023). Strategi BKPRMI dalam pembinaan TPA di An-Ni'mah Kecamatan Palu Timur Kota Palu. *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Konseling*. Retrieved from <https://jurnal.iainpalu.ac.id>
- Singarimbun, J., & Prayoga, H. (2023). Pola komunikasi dalam pembinaan karakter Islam pada anggota BKPRMI Kota Medan. *Jurnal Diseminasi Kajian Ilmu Komunikasi*, 1(2). Retrieved from <https://jurnal.uisu.ac.id>
- Sopy, A. T., & Haikal, M. F. (2024). Planning and implementation of innovative da'wah by BKPRMI: Strengthening religious development of youth in Tanjung Tiram. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 9(1), 120–130.
- Nurhayati, S., Nurjaemah, & Paridah, S. L. (2024). Penerapan pembelajaran aktif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis doa Islam di MIS Alfurqon. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(3), 339–345.